

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Menggunakan Metode Penyuluhan Kesehatan di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan

Differences in Knowledge Level of Class IV Students about Clean and Healthy Living Behavior Using Health Explanation Methods in SD Negeri 2 Petobo, Palu Selatan District

Mohamad Andri^{1*}, Budiman², Hefi Nurfadilah³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: mohamadandri4747@gmail.com

Abstrak

Pengertian PHBS tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 2269/MENKES/PER/XI/2011, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui media penyuluhan menggunakan leaflet dan menggunakan banner. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre- Experimental Design* (Desain Pra- Eksperimen). Rancangan dalam desain pra-eksperimen ini adalah *the one group pretest- posttest design*. Uji yang digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah uji t-test berpasangan atau uji paired sampel t test. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik sampling jenuh, adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Petobo sebanyak 30 orang siswa. Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji paired sampel T test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata- rata pengetahuan siswa kelas 4 A tentang PHBS setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan menggunakan media leaflet nilai p value = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata- rata pengetahuan siswa kelas 4 B tentang PHBS setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan menggunakan media banner didapatkan nilai p value = 0,029. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p value di bawah 0,05. Diharapkan instansi kesehatan (Puskesmas) dapat memberikan penyuluhan pada siswa SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat secara rutin dan terjadwal.

Kata Kunci: Pengetahuan; Penyuluhan Kesehatan; PHBS di Sekolah

Abstract

The definition of PHBS is contained in the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number: 2269/MENKES/PER/XI/2011, clean and healthy living behavior (PHBS) is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning, which makes a person's family, group or community able to help. Himself (independently) in the health sector and play an active role in realizing public health. This study aims to determine differences in the level of knowledge of fourth grade students of SD Negeri 2 Petobo, South Palu District about clean and healthy living behavior through counseling media using leaflets and using banners. This research is an experimental research. The type of research used in this research is Pre-Experimental Design. The design in this pre-experimental design is the one group pretest-posttest design. The test used to see the relationship between the independent variable and the dependent variable is the paired t-test or the paired sample t-test. Sampling was done by using saturated sampling technique, while the sample in this study was the fourth grade students of SD Negeri 2 Petobo as many as 30 students. The results of the bivariate statistical test using the paired sample T test showed that there was a difference in the average knowledge of grade 4 A students about PHBS after being given an extension intervention using leaflet media, p value = 0,000, smaller than 0,05. The results of the bivariate statistical test showed that there was a difference in the average knowledge of grade 4 B students about PHBS after being given an extension intervention using banner media, the p value = 0,029. These results indicate that the p value is below 0,05. It is expected that health agencies (Puskesmas) can provide counseling to students of SD Negeri 2 Petobo, South Palu District about clean and healthy living behavior on a regular and scheduled basis.

Keywords: Knowledge; Health Counseling; PHBS in School

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial, serta mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sehingga seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi – tingginya. Jika seseorang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat maka orang tersebut dapat beresiko terkena berbagai penyakit. Anak-anak memiliki resiko yang paling tinggi terserang berbagai penyakit (Gunawan Endra, dkk, 2019).

Berdasarkan data profil Dinas kesehatan kota palu tahun 2018 dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan tempat-tempat umum. Untuk data profil ini hanya ditampilkan PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum. Pada tahun 2019 cakupan presentase rumah tangga ber- PHBS di Kota Palu tidak bisa dihitung, dikarenakan tidak adanya penataan PHBS Rumah tangga sehingga untuk keperluan data masih digunakan cakupan PHBS Tahun 2018. Di dapatkan data cakupan PHBS Rumah Tangga Kota Palu Tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut : 2014 : 37,1 %, 2015 : 36,1%, 2016 : 44,4%, 2017 : 52,4%, 2018 : 51,6%. Masih rendahnya cakupan pencapaian rumah tangga ber- PHBS selama 5 tahun terakhir disebabkan karena belum maksimalnya penerapan kawasan tanpa rokok dan indikator merokok yang masih susah diterapkan di masyarakat. Selain itu pemahaman masyarakat tentang pentingnya melakukan aktifitas fisik dan makan sayur serta buah juga masih rendah.

Sekolah Dasar Negeri 2 Petobo memiliki kondisi sekolah yang berbeda dengan kondisi sekolah yang ada di Kota Palu. Yang mana para siswa, siswi dan guru di sekolah untuk sementara waktu menggunakan sekolah darurat untuk kegiatan belajar dan mengajar, hal ini disebabkan karena bangunan sekolah mengalami kerusakan akibat terdampak bencana alam gempa bumi dan likufaksi pada tahun 2018.

Hasil studi pendahuluan pada siswa SD Negeri 2 Petobo pada tanggal 13 desember 2021 menunjukkan bahwa penyuluhan pernah dilakukan di sekolah dengan topik upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS), sedangkan penyuluhan dengan topik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) belum pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka di dapatkan permasalahannya adalah “Perbedaan tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen atau eksperimental yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2019).

HASIL

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Distribusi responden berdasarkan umur yang telah diperoleh dari hasil penelitian siswa kelas 4 A intervensi penyuluhan PHBS menggunakan media leaflet di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur pada siswa kls 4 A intervensi penyuluhan PHBS menggunakan media leaflet di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
9	5	33,3
10	5	33,3
11	4	26,7
12	1	6,7
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Umur pada siswa kls 4 B intervensi penyuluhan PHBS menggunakan media banner di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
9	1	6,7
10	10	66,7
11	4	26,7
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin pada siswa kls 4 A intervensi penyuluhan PHBS menggunakan media leaflet di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	9	60
Perempuan	6	40
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin pada siswa kls 4 B intervensi penyuluhan PHBS menggunakan media banner di SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	10	66,7
Perempuan	5	33,3
Total	15	100

Sumber: Data Primer 2022

Analisis Univariat

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelum dilakukan intervensi penyuluhan PHBS menggunakan media leaflet, pada siswa kelas 4 A SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan tahun 2022, sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa kelas 4A tentang PHBS sebelum dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet

Pengetahuan Tentang PHBS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	7	46,6
Tinggi	8	53,4
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil pengetahuan responden tentang PHBS sebelum dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media banner dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa kelas 4B tentang PHBS sebelum dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media banner

Pengetahuan Tentang PHBS	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	6	40
Tinggi	9	60
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel berikut menggambarkan hasil pengetahuan siswa tentang PHBS setelah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet:

Tabel 7. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa kelas 4A tentang PHBS setelah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet

Pengetahuan Tentang PHBS	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	6	40
Tinggi	9	60
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil pengetahuan siswa tentang PHBS setelah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media banner dapat tergambar pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa kelas 4 B tentang PHBS setelah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media banner

Pengetahuan Tentang PHBS	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	7	46,6
Tinggi	8	53,4
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2022

Analisis Bivariat

Peningkatan pengetahuan dengan pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet

Analisis uji paired samples T test, didapatkan hasil pengetahuan siswa kelas 4A tentang PHBS dengan intervensi penyuluhan media leaflet sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji paired sampel T test pada pengetahuan siswa kelas 4 A tentang PHBS dengan intervensi penyuluhan media leaflet di SD Negeri 2 Petobo

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
-Pre Test Leaflet	16,9333	1,90738	0,49248	0,000	15
-Post Test Leaflet	18,8000	1,26491	0,32660		

Sumber: Data Primer, 2022

Peningkatan pengetahuan dengan pemberian penyuluhan menggunakan media banner

Analisis uji paired samples T test, didapatkan hasil pengetahuan siswa kelas 4B tentang PHBS dengan intervensi penyuluhan media banner sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil uji paired sampel T test pada pengetahuan siswa kelas 4 b tentang PHBS dengan intervensi penyuluhan media banner di SD Negeri 2 Petobo

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
-Pre Test banner	16,4000	2,66726	0,68868	0,029	15
-Post Test Banner	18,2667	1,86956	0,48272		

Sumber: Data Primer 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa kelas 4A sebelum diberikan intervensi penyuluhan adalah 16,9 dengan nilai minimum yang diperoleh responden adalah 14,00 sedangkan untuk nilai maksimum 20,00. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih banyak (53,4%) dibanding responden yang memiliki pengetahuan rendah (46,6%).

Selanjutnya peneliti melakukan intervensi penyuluhan tentang PHBS pada responden dengan menggunakan media leaflet dan hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden dari 16,9 menjadi 18,8. Dengan nilai minimum yang diperoleh responden adalah 16,00 sedangkan untuk nilai maksimum 20,00. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi juga meningkat menjadi 60%. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah menurun menjadi 40%. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan menunjukkan bahwa, pemberian penyuluhan tentang PHBS menggunakan media leaflet memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 4A.

Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji paired sampel T test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan siswa kelas 4 A tentang PHBS setelah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet dengan nilai p value = 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dengan pengetahuan sesudah diberikan intervensi penyuluhan tentang PHBS menggunakan media leaflet.

Kemudian hasil analisis univariat pengetahuan siswa kelas 4B sebelum diberikan penyuluhan tentang PHBS didapatkan nilai rata-rata responden adalah 16,4 dengan nilai minimum yang diperoleh responden adalah 9 sedangkan untuk nilai maksimum adalah 20,00. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang PHBS sebanyak 9 orang (60%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 6 orang (40%).

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh responden sesudah diberikan penyuluhan tentang PHBS dengan menggunakan media banner mengalami peningkatan menjadi 18,2 dengan nilai minimum yang diperoleh responden adalah 13,00 sedangkan untuk nilai maksimum 20,00. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengalami penurunan menjadi 53,4%. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah meningkat menjadi 46,6%.

Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh responden nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan adalah 16,4 dan setelah diberikan penyuluhan tentang PHBS menggunakan media banner nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 18,2. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dengan menggunakan media banner

memberikan pengaruh terhadap perubahan pengetahuan responden tentang PHBS. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistic bivariat.

Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan uji paired sampel T test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan siswa kelas 4 B tentang PHBS setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan menggunakan media banner didapatkan nilai p value = 0,029. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p value di bawah 0,05. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani tahun 2020 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa MI Muhammadiyah Sragen mengenai PHBS didapatkan melalui nilai pretes sebelum penyuluhan dan nilai posttes setelah penyuluhan. Didapatkan nilai p = 0,000 < 0,05 artinya terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diadakan edukasi tentang PHBS di sekolah.

Dari kedua media penyuluhan antara media leaflet dan media banner, penyuluhan dengan menggunakan media leaflet lebih efektif diberikan kepada siswa dibandingkan media banner. Hal ini terlihat dari nilai p value leaflet = 0,000 lebih kecil dibandingkan p value banner = 0,029. Hal ini disebabkan karena leaflet berbentuk selebar kertas yang dicetak dan dilipat, berukuran kecil, berisi pesan-pesan informasi kesehatan serta terdapat gambar yang menarik sehingga memudahkan peserta penyuluhan dalam memahami isi dari informasi kesehatan yang diberikan oleh penyuluh. Peserta penyuluhan dapat membawa pulang leaflet yang telah dibagikan saat dikelas sebab leaflet memiliki ukuran yang kecil. Sehingga peserta penyuluhan memiliki banyak kesempatan untuk membaca dan mempelajari kembali isi pesan kesehatan yang ada didalam leaflet tersebut. Hal ini merupakan salah satu penyebab yang membuat pengetahuan siswa tentang PHBS mengalami peningkatan, sebab saat di rumah siswa dapat membaca dan mempelajari kembali isi informasi kesehatan yang ada didalam leaflet tersebut.

Sedangkan banner media informasi *non personal* yang berisi pesan-pesan serta terdapat gambar yang menarik sehingga memudahkan penyuluh dalam memberikan informasi kesehatan kepada peserta penyuluhan. Banner memiliki bentuk potrait dimana terdapat tiang penyangga yang ringan sehingga memudahkan penyuluh untuk membawa banner tersebut dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada seluruh siswa. Namun karena banner merupakan media *non personal* maka banner hanya dapat dilihat dan dibaca oleh siswa hanya pada saat dikelas. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak dapat membaca dan mempelajari kembali isi informasi kesehatan yang telah diberikan oleh penyuluh sebab banner tidak dapat dibawa pulang oleh setiap siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas 4A tentang PHBS meningkat setelah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet dari nilai rata-rata 16,9 menjadi 18,8. Pengetahuan siswa kelas 4B tentang PHBS meningkat setelah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media banner dari nilai rata-rata 16,4 menjadi 18,2. Dan penyuluhan PHBS menggunakan media leaflet (P Value= 0,000) lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan PHBS siswa dibanding penyuluhan PHBS menggunakan media banner (P value = 0,029).

SARAN

Untuk institusi pendidikan di SD Negeri 2 Petobo disarankan untuk memberikan penyuluhan kesehatan secara berkesinambungan dan pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan secara merata bagi seluruh kelas agar informasi kesehatan terkait perilaku hidup bersih dan sehat dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam mengubah pola hidupnya tidak saja hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan setiap hari.

Diharapkan instansi kesehatan (Puskesmas) dapat memberikan penyuluhan pada siswa SD Negeri 2 Petobo Kecamatan Palu Selatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat secara rutin dan terjadwal.

Bagi peneliti selanjutnya kiranya dapat meneliti variabel lain terkait penyuluhan PHBS di sekolah yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto Suharsimi, 2019, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta. Arifin Johar, 2018, *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
2. Dinas Kesehatan Kota Palu, 2019, *Profil Kesehatan Kota Palu 2019*, Palu, Dinas Kesehatan Kota Palu.

3. Direktorat Sekolah Dasar, 2021, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jakarta, Direktorat Sekolah Dasar.
4. Gunawan Endra, 2019, *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Kesehatan Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang Tahun 2019*, Jurnal Sosial Sains, 1(1): 10-21.
5. Gejir I Nyoman dkk, 2020, *Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan*, Media Nusa Creative, Malang.
6. *Kementerian Kesehatan RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Kemensos RI, 2020, *Perilaku Hidup dan Sehat (Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga)*, Jakarta, Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak – Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial.
8. Laeli Febria, 2022, *Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak di KB Mutiara Bangsa Wanatirta Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Purwokerto, Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri.
9. Listiadesti Ayi Utari, M. Noer Salman, dkk, 2020, *Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah : A Literature Review*, Jurnal Menara Medika, 3(1) : 54-65
10. Notoatmodjo, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
11. Saleh Azizah dan Kunoli Firdaus J, 2018, *Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader PHBS Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2503(1139) : 161-162
12. Sabani Fatmaridha, 2019, *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7) Tahun*, Jurnal Kependidikan, 8(2): 89-100.
13. Sarwono, S. W, 2019, *Teori-teori psikologi sosial*, CV Rajawali, Jakarta.
14. Sulistiyani, 2020, *Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen*, ISSN, 2721(2882): 111-116.
15. Sembiring Fitri, 2021, *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Medan, Politeknik Kesehatan Kemenkes.
16. Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
17. Yunita Dina, dkk, 2021, *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Hand Hygiene dengan Kombinasi Roleplay, Ceramah dan Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Murid SD*, Borneo Student Research eISSN 2721-5725, 2(2): 841-851.